

## KARAKTERISTIK IBU HAMIL DENGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DALAM MENGENAL TANDA BAHAYA KEHAMILAN

Ade Kurniawati<sup>1</sup>, Dewi Nurdianti<sup>2</sup>

Prodi D. III Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah  
Tasikmalaya

Email: adekur@umtas.ac.id

### Abstrak

**Pendahuluan** : Tanda bahaya kehamilan, harus dideteksi sejak dini dengan benar karena bisa mengakibatkan komplikasi pada masa hamil, persalinan dan masa nifas. Kurangnya pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan, akan mempengaruhi juga sikap ibu dalam menanggapi tanda dan bahaya selama kehamilan, persalinan dan nifas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik ibu hamil dengan pengetahuan dan sikap dalam mengenal tanda bahaya kehamilan. **Metode** : metode yang digunakan adalah *cross sectional*. Teknik sampling menggunakan *simple random sampling*, dengan perhitungan besar sample diperoleh sebanyak 32 ibu hamil. **Hasil**: karakteristik ibu hamil sebagian besar ada pada kelompok usia 20-34 tahun, yaitu 81,3%. Berdasarkan tingkat pendidikan penelitian sebagian besar adalah pendidikan tinggi yaitu 53,1%. Karakteristik responden berdasarkan paritas 62,5% responden memiliki anak lebih satu. Berdasarkan pekerjaan sebagian besar ibu hamil bekerja yaitu 62,5%. **Kesimpulan**: Hasil analisis menggunakan *Chi Square* terdapat hubungan antara karakteristik ibu hamil (umur, pendidikan, pekerjaan dan paritas) dengan pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam mengenal tanda bahaya kehamilan dengan nilai *p-value* pada masing-masing variabel lebih kecil dari *alpha* ( $\alpha=0,05$ ).

**Kata kunci** : Tanda bahaya kehamilan, pengetahuan, sikap, ibu hamil

### Abstract

**Introduction**: The danger signs of pregnancy must be detected early because they can cause complications during pregnancy, labor and the puerperium. Lack of maternal knowledge about the danger signs of pregnancy will also affect the mother's attitude in responding to signs and dangers during pregnancy, childbirth and childbirth. This study aims to determine the relationship of characteristics of pregnant women with knowledge and attitudes in recognizing the danger signs of pregnancy. **Methods**: the method used is *cross sectional*. The sampling technique uses *simple random sampling*, with a calculation of the sample size obtained by 32 pregnant women. **Results**: the characteristics of pregnant women were mostly in the 20-34 year age group, which was 81.3%. Based on the level of research education most of them are tertiary education which is 53.1%. Characteristics of respondents based on parity 62.5% of respondents have more than one child. Based on work, most pregnant women work at 62.5%. **Conclusion**: The results of the analysis using *Chi Square* there is a relationship between the characteristics of pregnant women (age, education, work and parity) with the knowledge and attitudes of pregnant women in recognizing pregnancy danger signs with the value of *p value* for each variable smaller than *alpha* ( $\alpha=0,05$ ).

**Keywords** : Signs of pregnancy danger, knowledge, attitude, pregnant women

### PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan suatu keadaan fisiologis, akan tetapi pentingnya diagnosa kehamilan tidak dapat diabaikan (Saifuddin,

2010). Kehamilan merupakan suatu proses pembuahan dalam rangka melanjutkan keturunan yang terjadi secara alami, menghasilkan janin yang tumbuh di dalam rahim ibu. Masa kehamilan dimulai dari

konsepsi sampai lahirnya janin. Lamanya hamil normal adalah 280 hari (40 minggu 9 bulan 7 hari) dihitung dari pertama haid terakhir (Cunningham et al., 2013)

Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda.

## BAHAN DAN METODE

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasi menggunakan pendekatan *Cross Sectional*.

### 2. Populasi, Sample dan Sampling

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya menggunakan *random sampling* sebanyak 32 ibu hamil.

### 3. Tempat Penelitian

Wilayah Kerja Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya

### 4. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai pada bulan

Juni tahun 2017.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Juni-Agustus 2017 di Kecamatan Tamansari kota Tasikmalaya. Proses penelitian dilakukan dengan mengidentifikasi ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tamansari Kota yang memenuhi kriteria inklusi sehingga didapatkan sebanyak 32 ibu hamil yang telah menandatangani lembar persetujuan subjek penelitian

### 1. Analisa Univariat

Tabel 1  
Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik	Frekuensi	
	(n=32)	Persentase (%)
1. Usia (Tahun)		
< 20	6	18,8
20-34	26	81,3
2. Pendidikan		
Rendah	15	44,9
Tinggi	17	53,1
3. Paritas		
Primipara	12	37,5
Multipara	20	62,5
4. Pekerjaan		
Bekerja	20	62,5
Tidak Bekerja	12	37,5

Berdasarkan tabel 1 tampak gambaran karakteristik ibu hamil sebagian besar ada pada kelompok 20-34 tahun, yaitu 81,3%. Berdasarkan tingkat pendidikan penelitian sebagian besar adalah pendidikan tinggi yaitu 53,1%. Karakteristik responden berdasarkan paritas 62,5% responden memiliki anak lebih satu. Berdasarkan pekerjaan sebagian besar ibu hamil bekerja yaitu 62,5%.

### Pengetahuan Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan kuesioner diperoleh data

tentang pengetahuan ibu hamil dalam mengenal tanda bahaya kehamilan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Dalam Mengenal Tanda Bahaya Kehamilan

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	21	65,6
Kurang	11	34,4
Jumlah	73	100.0

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu hamil dalam mengenal tanda bahaya kehamilan sebagian besar termasuk kategori baik yaitu sebanyak 21 orang (78.1%).

### Sikap Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan kuesioner diperoleh data tentang sikap ibu hamil dalam mengenal tanda bahaya kehamilan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3

Distribusi Sikap Ibu Hamil Dalam Mengenal Tanda Bahaya Kehamilan

Pengetahuan	Frekuensi	%
Positif	22	68,8
Negatif	10	31,3
Jumlah	32	100.0

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa sikap ibu hamil dalam mengenal tanda bahaya kehamilan sebagian besar termasuk kategori positif yaitu sebanyak 22 orang (68,8%).

## 2. Analisa Bivariat

Analisis bivariat untuk melihat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat disajikan dalam bentuk tabulasi

silang yang terdapat pada tabel 4 s.d. 11 yaitu sebagai berikut :

Tabel 4

Tabulasi Silang Antara Umur Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Dalam Mengenal Tanda Bahaya Kehamilan

Umur	Pengetahuan				Total		<i>p value</i>
	Baik		Kurang		N	%	
	N	%	N	%			
20-34	20	76,9	6	23,1	26	100	0,005
<20 <sup>th</sup>	1	16,7	5	83,3	6	100	
<b>Jumlah</b>	21	65,6	11	34,4	32	100	

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa dari 26 responden ibu hamil kategori umur 20-34 tahun memiliki pengetahuan baik sebanyak 20 orang (76,9%). Hasil uji statistik diperoleh *p value* sebesar 0,005 yaitu lebih kecil dari *alpha* ( $\alpha=0,05$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak, dengan demikian terdapat hubungan antara umur ibu hamil dengan pengetahuan ibu hamil dalam mengenal tanda bahaya kehamilan.

Tabel 5

Tabulasi Silang Antara Pendidikan Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Dalam Mengenal Tanda Bahaya Kehamilan

Pendidikan	Pengetahuan				Total		<i>p value</i>
	Baik		Kurang		N	%	
	N	%	N	%			
Tinggi	16	94,1	1	5,9	17	100	0,000
Rendah	5	33,3	10	66,7	15	100	
<b>Jumlah</b>	21	65,6	11	34,4	32	100	

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa dari 17 responden ibu hamil kategori pendidikan tinggi memiliki pengetahuan baik sebanyak 16 orang (94,1%). Hasil uji statistik diperoleh *p value* sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari *alpha* ( $\alpha=0,05$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak, dengan demikian terdapat hubungan antara pendidikan ibu hamil

dengan pengetahuan ibu hamil dalam Mengenal Tanda Bahaya Kehamilan.

Tabel 6  
 Tabulasi Silang Antara Pekerjaan Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Dalam Mengenal Tanda Bahaya Kehamilan

Pekerjaan	Pengetahuan				Total		p value
	Baik		Kurang		N	%	
	N	%	N	%			
Bekerja	19	95,0	1	5,0	20	100	0,000
Tidak	2	16,7	10	83,3	12	100	
<b>Jumlah</b>	21	65,6	11	34,4	32	100	

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa dari 20 responden ibu hamil kategori bekerja memiliki pengetahuan baik sebanyak 19 orang (95%). Hasil uji statistik diperoleh *p value* sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari *alpha* ( $\alpha=0,05$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak, dengan demikian terdapat hubungan antara bekerja dengan pengetahuan ibu hamil dalam mengenal tanda bahaya kehamilan.

Tabel 7  
 Tabulasi Silang Antara Paritas Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Dalam Mengenal Tanda Bahaya Kehamilan

Paritas	Pengetahuan				Total		p value
	Baik		Kurang		N	%	
	N	%	N	%			
Multigravida	17	85,0	3	15,0	20	100	0,003
Primigravida	4	33,3	8	66,7	12	100	
<b>Jumlah</b>	21	65,6	11	34,4	32	100	

Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui bahwa dari 20 responden ibu hamil kategori paritas multigravida memiliki pengetahuan baik sebanyak 17 orang (85%). Hasil uji statistik diperoleh *p value* sebesar 0,003 yaitu lebih kecil dari *alpha* ( $\alpha=0,05$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak, dengan demikian terdapat

hubungan antara paritas dengan pengetahuan ibu hamil dalam mengenal tanda bahaya kehamilan.

Tabel 8  
 Tabulasi Silang Antara Umur Ibu Hamil Dengan Sikap Dalam Mengenal Tanda Bahaya Kehamilan

Umur	Sikap				Total		p value
	Positif		Negatif		N	%	
	N	%	N	%			
20-34 th	20	76,9	6	23,1	26	100	0,038
<20 <sup>th</sup>	2	33,3	4	66,7	6	100	
<b>Jumlah</b>	22	68,8	10	31,3	32	100	

Berdasarkan tabel 8, dapat diketahui bahwa dari 26 responden ibu hamil kategori umur 20-34 tahun memiliki sikap positif sebanyak 20 orang (76,9%). Hasil uji statistik diperoleh *p value* sebesar 0,038 yaitu lebih kecil dari *alpha* ( $\alpha=0,05$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak, dengan demikian terdapat hubungan antara umur ibu hamil dengan sikap ibu hamil dalam mengenal tanda bahaya kehamilan.

Tabel 9  
 Tabulasi Silang Antara Pendidikan Ibu Hamil Dengan Sikap Dalam Mengenal Tanda Bahaya Kehamilan

Pendidikan	Sikap				Total		p value
	Positif		Negatif		N	%	
	N	%	N	%			
Tinggi	16	94,1	1	5,9	17	100	0,001
Rendah	6	40,0	9	60,0	15	100	
<b>Jumlah</b>	22	68,8	10	31,3	32	100	

Berdasarkan tabel 9, dapat diketahui bahwa dari 17 responden ibu hamil kategori pendidikan tinggi memiliki sikap positif sebanyak 16 orang (94,1%). Hasil uji statistik diperoleh *p value* sebesar 0,001 yaitu lebih kecil dari *alpha* ( $\alpha=0,05$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak, dengan demikian terdapat

hubungan antara pendidikan ibu hamil dengan sikap ibu hamil dalam Mengenal Tanda Bahaya Kehamilan.

Tabel 10

Tabulasi Silang Antara Pekerjaan Ibu Hamil Dengan Sikap Dalam Mengenal Tanda Bahaya Kehamilan

Pekerjaan	Sikap				Total		p value
	Positif		Negatif				
	N	%	N	%	N	%	
Bekerja	19	95,0	1	5,0	20	100	0,000
Tidak	3	25	9	75,0	12	100	
<b>Jumlah</b>	<b>22</b>	<b>68,8</b>	<b>10</b>	<b>31,3</b>	<b>32</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 10, dapat diketahui bahwa dari 20 responden ibu hamil kategori bekerja memiliki sikap positif sebanyak 19 orang (95%). Hasil uji statistik diperoleh *p value* sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari *alpha* ( $\alpha=0,05$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak, dengan demikian terdapat hubungan antara bekerja dengan sikap ibu hamil dalam mengenal tanda bahaya kehamilan.

Tabel 11

Tabulasi Silang Antara Paritas Ibu Hamil Dengan Sikap Dalam Mengenal Tanda Bahaya Kehamilan

Paritas	Sikap				Total		p value
	Positif		Negatif				
	N	%	N	%	N	%	
Multigravida	18	90,0	2	10,0	20	100	0,001
Primigravida	4	33,3	8	66,7	12	100	
<b>Jumlah</b>	<b>22</b>	<b>68,8</b>	<b>10</b>	<b>31,3</b>	<b>32</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 11, dapat diketahui bahwa dari 20 responden ibu hamil kategori paritas multigravida memiliki sikap positif sebanyak 18 orang (90%). Hasil uji statistik diperoleh *p value* sebesar 0,001 yaitu lebih kecil dari *alpha* ( $\alpha=0,05$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak, dengan demikian terdapat hubungan

antara paritas dengan sikap ibu hamil dalam mengenal tanda bahaya kehamilan.

## PEMBAHASAN

Pentingnya kesehatan masa kehamilan di Indonesia saat ini belum optimal. Hal ini dikarenakan kurangnya sistem pendidikan kesehatan masih dilakukan secara konvensional melalui penyuluhan, fasilitas kesehatan, tenaga medis serta infrastruktur yang kurang memadai dari pemerintah daerah ataupun pusat (Cormick et al., 2012).

Berbagai faktor yang berkaitan dengan penyebab kematian, baik langsung maupun tidak langsung, antara lain dipengaruhi oleh tingkat sosial ekonomi, kualitas lingkungan hidup, upaya pelayanan kesehatan dan lain-lain. Kondisi kesehatan ibu, bayi baru lahir dan anak yang kurang baik di negara berkembang. Penyebab utama morbiditas dan mortalitas ibu adalah Hipertensi, perdarahan, Anemia berat, persalinan yang sulit, infeksi, dan komplikasi lainnya. Hasil penelitian melaporkan peran nutrisi ibu karena pengetahuan yang kurang (Girard & Olude, 2012).

Penyebab AKI dapat diturunkan dan dicegah melalui pemberian asuhan kehamilan yang rutin dan berkualitas untuk mendeteksi secara dini adanya kelainan dan komplikasi. Selain itu ibu hamil juga harus mengetahui tentang tanda bahaya kehamilan. Apabila ibu mengetahui tentang tanda bahaya kehamilan, ibu akan selalu waspada dan berhati-hati dengan cara selalu rutin

memeriksa kehamilannya (Kemenkes RI, 2013).

Pada tabel 1 tampak gambaran karakteristik ibu hamil yang meliputi umur, pendidikan, paritas dan pekerjaan. Sebagian besar ada pada kelompok usia 20 – 34 tahun, yaitu 81,3%. Umur yang cukup umur akan mempengaruhi tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal disebabkan meningkatnya umur akan meningkat pula pengalaman dan kematangan jiwa. Jadi semakin meningkat umur dimungkinkan semakin banyak pula pengalaman yang didapat dan banyaknya pengalaman akan meningkatkan tingkat pengetahuan (Wulandari, 2014).

Berdasarkan tingkat pendidikan subjek penelitian sebagian besar adalah pendidikan tinggi yaitu 53,1%. Dilihat dari unsur pendidikan maka dapat diketahui adanya pendidikan adalah suatu proses yang terencana dalam meningkatkan ilmu pengetahuan seseorang sehingga bisa bermanfaat bagi orang tersebut yang dalam hal ini adalah tentang tanda bahaya kehamilan sehingga ibu segera melakukan respon apabila tanda bahaya kehamilan tersebut dirasakan oleh ibu hamil yang akhirnya dapat segera ditangani oleh tenaga medis dan dapat menurunkan risiko dari tanda bahaya kehamilan yang dirasakan (Wulandari, 2014).

Karakteristik responden berdasarkan paritas yaitu 62,5% responden memiliki anak lebih satu. Seorang ibu yang memiliki riwayat kehamilan lebih banyak dipastikan memiliki pengalaman lebih tinggi dibandingkan oleh ibu yang baru pertama hamil atau baru pertama memiliki anak. Hal ini menyangkut dari pengalaman seseorang dari banyaknya kehamilan yang dialami dan permasalahannya sehingga lebih banyak ibu mengalami kehamilan semakin tinggi pula pengalaman dalam menghadapi berbagai permasalahan saat proses kehamilannya. Riwayat kehamilan juga berpengaruh pada efektifitas dari pemanfaatan demografi kesehatan seperti pemanfaatan pelayanan kesehatan sehingga semakin sering wanita itu hamil dipastikan akan lebih sering memanfaatkan pelayanan kesehatan saat pemeriksaan kehamilannya sehingga ilmu pengetahuan tentang bahaya kehamilan semakin meningkat seiring meningkatnya frekuensi pemeriksaan kehamilan akibat banyaknya riwayat kehamilan (Wulandari, 2014).

Berdasarkan pekerjaan sebagian besar ibu hamil bekerja yaitu 62,5%. Manfaat bekerja bagi wanita antara lain : mendukung ekonomi rumah tangga, meningkatkan harga diri dan pemantapan identitas, relasi yang sehat dan positif dengan keluarga, pemenuhan kebutuhan sosial, peningkatan skill dan kompetensi. Pengaruh bagi kehidupan keluarga salah satunya adalah pengetahuan karena dalam bekerja dipastikan para ibu akan berinteraksi dengan

orang lain, bekerja sama dengan orang lain dan didalam bekerjasama, dan berinteraksi dipastikan ada komunikasi (Wulandari, 2014).

Adanya komunikasi tersebut merupakan salah satu jalan dalam mendapatkan pengetahuan dari orang mempelajari, atau yang pernah mengalami suatu hal, sehingga dari pengalaman tersebut akan bisa dibagikan pada teman sekerja yang sekiranya mendapatkan permasalahan yang serupa seperti halnya tanda bahaya kehamilan. Artinya didalam pekerjaan juga terdapat sebuah pendidikan dengan cara bertukar pikiran dan tanya jawab secara langsung dalam suatu lingkup pekerjaan dan hal ini dipastikan juga akan meningkatkan ilmu pengetahuan bagi yang memperhatikannya (Wulandari, 2014).

Menurut penelitian Hailu & Berhe, (2014) menunjukkan bahwa terdapat 285 ibu hamil (58,8%) dan 299 ibu hamil (61,6%) menyebutkan setidaknya dua tanda-tanda bahaya kehamilan dan persalinan masing-masing. 170 ibu hamil (35,1%) dan 154 ibu hamil (31,8%) tidak tahu tanda-tanda bahaya kehamilan dan persalinan masing-masing. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan ibu, lingkungan, dan informasi sangat mempengaruhi pengetahuan ibu tentang tanda-tanda bahaya kehamilan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rashad & Essa (2010) yang dilakukan pada 200 wanita hamil tentang tanda bahaya kehamilan didapatkan lebih dari seperempat dari subyek penelitian (26,5%) tidak

mengetahui tanda-tanda bahaya kehamilan dibandingkan dengan yang mengetahui hanya sebagian dari tanda-tanda bahaya kehamilan berjumlah (26,0%), dan sebanyak 47,5% dari subyek penelitian menunjukkan bahwa mereka mengetahui tanda dan bahaya selama kehamilan. Kurangnya kesadaran tentang tanda bahaya kehamilan terkait usia yang lebih muda, rendahnya tingkat pendidikan, gravidarum dan paritas, pengalaman sebelumnya dengan komplikasi kebidanan dan kurangnya perawatan antenatal.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aborigo et al. (2014) menjelaskan bahwa peningkatkan pengetahuan anggota masyarakat tentang tanda bahaya kehamilan merupakan salah satu strategi untuk pencegahan komplikasi. Studi ini mengeksplorasi pengetahuan tentang tanda bahaya kebidanan di antara berbagai anggota masyarakat, memeriksa sumber informasi mereka, dan faktor-faktor yang dirasakan yang mempengaruhi perilaku pencarian kesehatan.

Anggota masyarakat menunjukkan pengetahuan tentang berbagai macam tanda bahaya obstetrik, termasuk pendarahan yang berlebihan, sakit perut, nyeri pinggang, muntah dan demam. Wanita hamil belajar tentang tanda bahaya dari berbagai penyedia layanan, dan kontak dengan tenaga kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan tentang tanda bahaya (Aborigo et al., 2014)

Semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin baik pula sikap

seseorang dalam menghadapi masalah. Pengetahuan mempunyai keeratan hubungan dengan mengenal tanda bahaya kehamilan, artinya semakin baik pengetahuan ibu maka kecenderungan ibu untuk melakukan tindakan deteksi dini tanda bahaya kehamilan akan semakin besar.

Selain itu ibu hamil juga harus mengetahui tentang tanda bahaya kehamilan. Apabila ibu mengetahui tentang tanda bahaya kehamilan, ibu akan selalu waspada dan berhati-hati dengan cara selalu rutin memeriksakan kehamilannya. Jadi ibu hamil harus rutin untuk memeriksakan kehamilannya agar dapat deteksi dini jika ada komplikasi kehamilan (Bogale & Markos, 2015).

Yang dimaksud tanda-tanda bahaya pada kehamilan adalah perdarahan pervaginam, nyeri abdomen yang hebat, berkurangnya gerakan janin, bengkak/oedema, penglihatan kabur, sakit kepala hebat, demam, muntah-muntah hebat, keluar cairan pervaginam secara tiba-tiba, sedangkan faktor-faktor risiko pada ibu hamil adalah umur ibu kurang dari 20 tahun, umur ibu lebih dari 35 tahun, jumlah anak 4 atau lebih jarak kehamilan kurang dari 2 tahun, lingkaran lengan atas kurang dari 23,5 cm, riwayat kehamilan sebelumnya buruk. ini timbul karena banyak faktor yang mempengaruhinya, baik faktor kesehatan ibu/bayi sendiri maupun faktor dari luar termasuk faktor dukungan bagi ibu. Dari setiap kondisi patologis pada masa kehamilan, persalinan, nifas, sebelum terjadi

kegawatan akan memperlihatkan tanda bahaya dari masalah tersebut, yang apabila diketahui secara dini dapat menyelamatkan jiwa ibu dan bayinya (Hailu & Berhe, 2014).

Salah satu tanda bahaya pada ibu hamil yang disebabkan dari sikap ibu yang tidak mendukung kehamilan adalah Muntah terus menerus dan tidak mau makan. Ibu yang mendapatkan informasi tentang keluhan mual muntah dan tidak mau makan, dapat mengakses faktor risiko yang diantaranya disebabkan oleh kondisi psikologis ibu seperti: perasaan bersalah, marah, ketakutan dan cemas dapat menambah mual dan muntah. Adanya informasi tanda-tanda bahaya pada kehamilan dapat membuat ibu sadar untuk memperbaiki kondisi psikologis ibu sehingga sikap ibu dapat lebih menerima kehamilan dan bila kondisi tidak dapat diatasi, ibu hamil dapat segera meminta pertolongan ke tenaga kesehatan (Dutton, Densmore, & Turner M B, 2011).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Gambaran karakteristik ibu hamil sebagian besar ada pada kelompok usia 20-34 tahun, yaitu 81,3%. Berdasarkan tingkat pendidikan penelitian sebagian besar adalah pendidikan tinggi yaitu 53,1%. Karakteristik responden berdasarkan paritas 62,5% responden memiliki anak lebih satu. Berdasarkan pekerjaan sebagian besar ibu hamil bekerja yaitu 62,5%.



2. Terdapat hubungan antara karakteristik ibu hamil (umur, pendidikan, pekerjaan dan paritas) dengan pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam Mengenal Tanda Bahaya Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya dengan nilai *p value* pada masing-masing variabel lebih kecil dari *alpha* ( $\alpha=0,05$ ).

#### Saran

##### 1. Bagi Puskesmas

Diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk lebih meningkatkan pelayanan kepada masyarakat khususnya mengenai pentingnya mengenali tanda bahaya kehamilan melalui berbagai program penyuluhan.

##### 2. Bagi Bidan

Tenaga Kesehatan khususnya bidan dalam pelayanan kepada ibu hamil yang menjadi sasaran hendaknya memberikan asuhan kehamilan berkualitas sesuai standar asuhan *antenatal care* dan kebutuhan ibu hamil khususnya dalam mengenali tanda bahaya kehamilan.

##### 3. Bagi Ibu Hamil

Ibu hamil hendaknya meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang tanda bahaya agar dapat mengambil keputusan dengan tepat seputar kehamilannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

Aborigo, R. A., Moyer, C. A., Gupta, M., Adongo, P. B., Williams, J., Hodgson, A. Engmann, C. M. (2014). Obstetric Danger Signs and Factors Affecting Health Seeking Behaviour among the Kassena-Nankani of Northern Ghana : A Qualitative Study, *18*(September),

78–86.

Bogale, D., & Markos, D. (2015). Knowledge of obstetric danger signs among child bearing age women in Goba district , Ethiopia: a cross-sectional study, *1–8*. <https://doi.org/10.1186/s12884-015-0508-1>

Cormick, G., Kim, N. A., Rodgers, A., Gibbons, L., Buekens, P. M., Belizán, J. M., & Althabe, F. (2012). Interest of pregnant women in the use of SMS ( short message service ) text messages for the improvement of perinatal and postnatal care, *1–7*.

Cunningham, F., Leveno, K. J., Bloom, S. L., Hauth, J. C., Gilstrap, L., & Wenstrom, K. D. (2013). *Obstetri Williams (Williams Obstetri)*. Jakarta: EGC. Depkes RI.

Dutton, L. A., Densmore, J. E., & Turner M B. (2011). *Rujukan Cepat Kebidanan*. Jakarta: EGC.

Girard, A. W., & Olude, O. (2012). Nutrition Education and Counselling Provided during Pregnancy : Effects on Maternal , Neonatal and Child Health Outcomes, *26*, *191–204*. <https://doi.org/10.1111/j.1365-3016.2012.01278.x>

Hailu, D., & Berhe, H. (2014). Knowledge about Obstetric Danger Signs and Associated Factors among Mothers in Tsegedie District , Tigray Region , Ethiopia 2013 : Community Based Cross-Sectional Study, *9*(2), *0–7*. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0083459>

Kemenkes RI. (2013). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rashad, W. A., & Essa, R. M. (2010). Women ' s Awareness of Danger Signs of Obstetrics Complications, 6(10), 1299–1306.

Saifuddin, A. B. (2010). *Ilmu kebidanan* (4th ed.). Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Wulandari, R. (2014). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan Pada Trimester III Di RB Harapan Bunda Surakarta.